

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memainkan musik memerlukan media atau alat penghasil bunyi. Diawali dari berbagai macam proses dan melalui beragam bentuk yang manusia ciptakan dalam membuat instrumen penghasil bunyi yang sekaligus berhubungan dengan kebutuhan terhadap warna suara yang diinginkan, maka terbentuklah beberapa instrumen musik dengan berbagai macam karakter dan bentuk. Salah satu bentuk instrumen penghasil bunyi yang tercipta dari sebuah proses kreativitas manusia tersebut adalah gitar.

Gitar merupakan salah satu alat musik yang populer di kalangan masyarakat dunia. Alat musik ini tidak hanya dimainkan oleh masyarakat kelas atas saja, tetapi hampir semua kalangan biasa memainkan salah satu alat musik berdawai ini. Tidak hanya digunakan oleh musisi dalam mengaransemen karya atau membuat komposisi baru, tetapi juga biasa digunakan untuk sekedar mengisi waktu luang.

Fakta yang terjadi instrumen dan permainan gitar hingga kini masih menjadi salah satu alat musik yang banyak diminati. Selain mudah membawanya dan tidak terlalu berat dan besar, gitar selalu menjadi pilihan utama masyarakat umum dalam berbagai kegiatan sosialisasi. Contohnya, dalam pergaulan seseorang

yang bisa memainkan gitar bisa menjadi daya tarik untuk menemukan banyak teman. Seseorang yang bisa memainkan gitar bisa saling mengajarkan kepada teman yang belum bisa bermain gitar atau bisa disebut dengan pemula, serta gitar biasa digunakan atau dimainkan ketika mereka sedang berkumpul bersama untuk sekedar meramaikan suasana.

Menurut Widodo dan Dawud Achroni (2013:11). Alat gitar telah melalui perjalanan waktu yang panjang. Berlangsung sekitar abad 19 sebelum Masehi hingga abad 17 Masehi, gitar mengalami evolusi yang begitu rumit dan beraneka ragam. Diprediksi gitar berasal dari wilayah Persia. Puing-puing yang ditemukan diperkirakan sekitar abad 19 sebelum Masehi. Namun, beberapa ilmuwan dan kalangan pecinta musik berpendapat bahwa alat musik gitar bukanlah berasal dari sekitar wilayah Persia, melainkan dari Spanyol. Pendapat itu diperkuat dengan adanya alat musik yang mirip dengan gitar yang berasal dari Spanyol, yakni *vihuela*. Alat musik *vihuela* ini telah dikenal masyarakat Spanyol sejak tahun 1500-an, instrumen musik *vihuela* pun dapat tergantikan dengan seiring perkembangan yang terjadi pada berbagai macam jenis alat musik gitar selama berabad-abad hingga pada akhirnya ada yang menjadi gitar klasik yang digunakan pada saat ini.

Terlepas dari perbedaan pendapat mengenai asal dan waktu kemunculan dan perkembangannya, tidak dapat dipungkiri bahwa peranan gitar dalam industri musik dewasa ini sangatlah besar. Antusiasme generasi muda terhadap instrumen musik yang satu ini pun terbilang sangat tinggi. Salah satunya terhadap gitar

klasik. Sayangnya, tidak semua pecinta maupun pemain instrumen musik ini memiliki wawasan mengenai memilih alat musik gitar yang baik. Masyarakat pada umumnya masih belum cukup paham terhadap alat musik gitar yang berkualitas. Akibatnya, masyarakat sering terjebak oleh desain atau model dengan berbagai macam bentuk ataupun penampilan yang menarik. Mereka sering sekali hanya melihat dari sisi luarnya saja, misalnya kemasan, warna, atau bahkan mereka tertarik karena promosi barang maupun promosi harga.

Terlebih lagi, di beberapa lembaga formal maupun non formal yang menyelenggarakan pembelajaran gitar, sering ditemukan adanya sejumlah gitar yang tidak terawat, rusak, dan terbengkalai. Sementara untuk proses pembuatan gitar mulai dari bahan baku utamanya seperti kayu hingga menjadi sebuah gitar, dibutuhkan tenaga, biaya, waktu yang tidak sedikit, serta pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam membuat gitar yang baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat awam yang tidak mengetahui tentang kualitas sebuah instrumen musik. Khususnya instrumen musik gitar, baik dari kualitas bahan maupun produksi bunyi yang dihasilkan. Tidaklah heran apabila masyarakat tidak mengetahui tentang bagaimana memperoleh instrumen musik gitar yang berkualitas, karena untuk mengetahui hal tersebut diperlukan pengetahuan tentang kualitas instrumen musik gitar secara baik berdasarkan ilmu organologi. Ironisnya tidak hanya masyarakat awam saja yang tidak mengetahui wawasan ilmu pengetahuan tentang instrumen musik ini, bahkan mahasiswa formal yang mengambil jurusan seni musik pun, tidak jarang

yang tidak mengetahuinya dan memahami tentang akustik dan organologi gitar. Dapat disimpulkan dari permasalahan diatas, pendidikan akustik dan organologi itu perlu disosialisasikan kepada masyarakat, terutama oleh lembaga formal yang bergerak dibidang musik ataupun pendidikan musik, pakar-pakar musik, pakar akustik maupun organologi untuk mentransferkan ilmunya kepada masyarakat luas.

Setelah memahami ilmu organologi khususnya terhadap gitar, perlunya perawatan dan pemeliharaan yang baik terhadap gitar. Dikarenakan jika perawatan dan pemeliharaannya tidak baik, maka gitar sebagai alat musik yang berbahan dasar kayu akan mudah rusak karena terpengaruh cuaca, suhu, ataupun tingkat kelembaban suatu tempat baik didalam maupun diluar ruangan. Sikap yang baik ditunjukkan dalam merawat suatu alat musik sangatlah penting.

Gitar klasik sebagai media pendidikan musik maupun pertunjukan dituntut untuk memiliki suatu standar tersendiri, selain baik dari aspek kualitas bunyi, maupun aspek kualitas bahan baku, estetika bentuk gitar klasik, pemilihan senar, kerapihan dalam proses pembuatan, dan tahan lama. Untuk menghasilkan kualitas bunyi gitar klasik yang baik, maka tak lepas dari struktur instrumen musik itu sendiri. Pemilihan bahan dan cara pembuatan, tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas bunyi yang dihasilkan.

Kondisi seperti ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan penulisan Skripsi. Tujuannya untuk mengetahui dan memahami tentang organolgi instrumen gitar klasik. Oleh sebab

itu, peneliti perlu menelusuri tentang proses pembuatannya, mulai dari bagaimana jenis kayu yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan instrumen gitar klasik, hingga proses yang menjadikan kayu tersebut menjadi sebuah instrumen gitar klasik. Untuk itu, peneliti memilih salah satu tempat pembuatan gitar yang telah lama dan banyak berkibrah dalam pengadaan instrumen gitar klasik di Indonesia, khususnya di kota Bandung. Tempat pembuatan instrumen gitar klasik yang peneliti maksud adalah pabrik gitar PT. Genta Trikarya.

PT. Genta Trikarya merupakan produsen instrumen gitar yang berpengalaman, khususnya di bidang pembuatan instrumen gitar klasik. Produsen gitar yang biasa disebut dengan Genta Gitar ini sudah memproduksi gitar sejak tahun 1959. Beragam jenis gitar mulai dari gitar ukulele, gitar klasik, gitar folk, gitar akustik elektrik, dan gitar elektrik.

Dengan pengalaman yang sudah mencapai 50 tahun lebih, Genta Gitar memiliki gitar yang berkualitas sama dan mungkin lebih dibandingkan produk gitar dari luar Indonesia, terlihat dari bahan yang digunakan Genta Gitar ternyata sangatlah kuat. Genta Gitar memproduksi gitar menggunakan bahan yang terbuat dari kayu mahogani dan rose wood yang menjadikan gitar buatan PT. Genta Trikarya tidak kalah dengan produk gitar dari luar Indonesia. Melalui fakta yang telah dijelaskan di atas dalam hal membuat instrumen gitar klasik, Indonesia memiliki produsen yang handal dan berpengalaman. Salah satunya dari gitar klasik buatan PT. Genta Trikarya. Maka dari itu, peneliti bermaksud mengangkat

fenomena tersebut diatas dengan judul “**Studi Organologi Pembuatan Gitar Klasik Produksi PT. Genta Trikarya Bandung**”.

B. Rumusan Masalah

Dalam hal pengkajiannya, organologi dapat diteliti melalui berbagai aspek mulai dari struktur dan bentuk fisik, bahan dan prinsip pembuatan, metode dan teknik memainkan, serta bunyi dan wilayah nada yang dihasilkan hingga dampak pengaruh lingkungan yang berkaitan dengan instrumen musik gitar klasik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah yaitu: “Bagaimanakah Organologi pada gitar produksi PT. Genta Trikarya Bandung”. dan agar masalah lebih terperinci maka disusun pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembuatan gitar klasik produksi PT. Genta Trikarya ditinjau dari penyediaan bahan, pengolahan bahan, hingga penyelesaian akhir?
2. Apakah yang menjadi ciri khas pada gitar klasik produksi PT. Genta Trikarya dilihat dari sisi fisiknya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pembuatan Instrumen musik gitar klasik produksi PT. Genta Trikarya ditinjau dari penyediaan bahan, pengolahan bahan, hingga penyelesaian akhir.
2. Mendeskripsikan tentang ciri khas gitar klasik produksi PT. Genta Trikarya dilihat dari sisi fisiknya.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti dapat menambah pengetahuan tentang organologi gitar klasik buatan PT. Genta Trikarya.
2. Untuk pemain gitar klasik sebagai penambah wawasan tentang organologi instrumen gitar klasik.
3. Untuk Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan seni musik yang mengarah pada sumber daya manusia, dan sebagai salah satu referensi mata kuliah instrumen pilihan wajib gitar.
4. Untuk pengrajin gitar, menambah pengetahuan dalam pembuatan gitar agar dapat memproduksi gitar dengan kualitas yang baik dalam segi bunyi maupun instrumen.

5. Untuk masyarakat pada umumnya, hasil dari penelitian ini akan berguna sebagai penambah wawasan, dapat membantu masyarakat dalam memilih instrumen gitar yang baik ketika mereka membeli.

E. Definisi Operasional

Sebagai upaya dalam memperjelas pemahaman dalam penelitian demi menghindari kesalahan dengan menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca dalam penyusunan penelitian, dibawah ini adalah penjelasan mengenai definisi operasional yang digunakan peneliti:

1. Studi

Studi adalah penelitian ilmiah; kajian; telaahan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat 2012:1342).

2. Organologi

Organologi adalah ilmu alat musik, studi mengenai alat-alat musik (bukan hanya alat musik organ). (Pono Banoe 2003: 312)

3. Pembuatan

Pembuatan adalah Proses, cara, perbuatan membuat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat 2012: 213)

4. Gitar Klasik

Gitar adalah Alat musik dawai petik, berpapan-nada (frets) dalam berbagai bentuk dan modifikasi. (Banoe 2003: 175). Gitar terbagi menjadi dua. Yaitu

elektrik dan akustik. Dan pada umumnya gitar itu bersenar 6 dan menggunakan senar dari bahan steel (logam) dan nilon.

Dilihat dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa istilah Gitar Klasik yang dimaksudkan peneliti adalah gitar akustik senar nilon dan masyarakat Indonesia pada umumnya menyebut gitar ini dengan nama gitar klasik. Gitar ini adalah gitar yang muncul pada periode zaman musik Romantik, gitar tersebut dibuat oleh Antonio Torres Jurado (1817-1892). Gitar buatan Torres ini menjadi standar gitar akustik senar nilon sejak abad ke-18 hingga sekarang, gitar Antonio Torres Jurado mulai diperkenalkan di Sevilla (Spanyol) pada tahun 1883. Dan penyebutan istilah gitar klasik ini untuk membedakan gitar ala Torres dengan gitar yang lainnya.

5. Produksi

Produksi adalah Proses mengeluarkan hasil (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, 2012:1103).

F. Asumsi

Untuk dapat membuat gitar dengan kualitas yang baik, harus memerlukan perhitungan yang matang baik dari segi pemilihan bahan, pengolahan bahan, dan proses pembuatan menurut perhitungan ilmu organologi. Untuk itu, diperlukan kejelian dalam memilih jenis kayu. Untuk menentukan kayu, kolerasi antara sifat-sifat mekanis dari berbagai macam-macam kayu dan berat jenisnya adalah cara yang praktis bagi pemakai kayu untuk mengenal jenis-jenis kayu yang akan

digunakan supaya teridentifikasi mengenai sifat-sifat kayu seperti keawetan, penyusutan dan pegeliatan.

